

The Effect of LGR, Transfer Income, Capital Expenditures on Economic Growth Before and During Covid-19 Pandemic

Pengaruh PAD, Pendapatan Transfer, Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sebelum dan saat Pandemi Covid-19

Panji Muhammad Ghiffari^{1*}, Kurnia Rina Ariani²
Faculty of Economics and Business¹, University Muhammadiyah of Surakarta¹, Indonesia¹, Faculty Of Economics and Business², University Muhammadiyah of Surakarta², Indonesia²

Abstract. Economic growth is an important goal for local and central governments. Economic growth encourages local governments to carry out economic development by managing existing resources and forming a partnership pattern with local communities in order to create new jobs that will affect the development of economic activities in the area. This study aims to analyze the effect of Local Government Revenue (LGR), Transfer Income, Capital Expenditure on Economic Growth in districts and cities in Central Java Province before and during Covid-19 pandemic. The data used in this study is secondary data from a total of 35 districts and cities (29 districts and 6 towns) in Central Java province obtained from BPS and DJPK Central Java. By using multiple regression analytic, and differential test this study shows that LGR, transfer income, and capital expenditures have an effect on economic growth and there is no significant difference in economic growth before and during the covid-19 pandemic in districts and cities in the province of Central Java.

Keyword: Local government revenue, transfer income, capital expenditures, economic growth.

Abstrak. Pertumbuhan Ekonomi menjadi tujuan penting bagi pemerintah daerah maupun pusat. Pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan cara pengelolaan sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat daerah agar terciptanya sebuah lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari total 35 kabupaten dan kota (29 kabupaten dan 6 kota) di Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari BPS dan DJPK Jawa Tengah. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, dan uji beda, penelitian ini menunjukkan bahwa PAD, pendapatan transfer, dan belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak terdapat perbedaan pertumbuhan ekonomi yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 di kabupaten dan kota di provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: Pendapatan asli daerah, pendapatan transfer, belanja modal, pertumbuhan ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Alasan dilaksanakan kebijakan otonomi daerah karena semenjak Indonesia menghadapi krisis perekonomian di tahun 1997 menyebabkan sebagian besar kegiatan perekonomian melemah dan membuat pemerintah agar membebaskan separuh kewenangan tata kelola keuangan kepada pemerintahan daerah, karena dilakukan kebijakan peraturan tersebut maka pemerintah daerah diberikan kekuasaan guna membangun dan mengembangkan daerah masing-masing baik infrastruktur maupun

potensi daerah yang berguna bagi masyarakat akibat krisis tersebut. Dengan diserahkannya segala kekuasaan kepada pemerintah daerah maka akan menciptakan sebuah kemandirian dalam pembangunan suatu daerah secara ideal sehingga tidak perlu menunggu dari pemerintah pusat, maka dari itu akan menaikkan kesejahteraan masyarakat serta jasa pelayanan kepada publik yang berdampak meningkatnya kesejahteraan masyarakat sehingga memberikan dana belanja daerah yang lebih besar untuk sektor-sektor produktif dari wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwasannya perkembangan kegiatan ekonomi selama periode tertentu dapat menghasilkan tambahan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat. Keberhasilan pada pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan penting baik dari sudut pandang pemerintah pusat maupun daerah. Dikarenakan meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah dapat menarik pemilik modal agar menginvestasikan modal mereka pada daerah tersebut. Sehingga PAD otomatis akan dapat mengalami peningkatan yang bakal berdampak dalam peningkatan pemasukan pendapatan perkapita masyarakat di wilayah tersebut dan membuat tingkat konsumsi dan produktifitas masyarakat semakin meningkat [1]. Tingkat pertumbuhan ekonomi pada masing-masing daerah dijabarkan melalui PDRB atas dasar harga konstan dengan menggunakan harga pada tahun berjalan sebagai tahun dasar untuk menghilangkan faktor terjadinya kenaikan harga [2]. Data PDRB dapat menganalisa seberapa besar kapabilitas daerah dalam menjalankan pengelolaan sumber daya pembangunan pada daerah tersebut. Sehingga PDRB setiap daerah pasti akan berbeda dikarenakan tingkat penanganan, potensi, dan produksi daerah ditangani oleh pemerintah daerah setempat bukan dari pemerintah pusat.

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian yang begitu besar terhadap perekonomian di seluruh dunia dan terkhususnya di Indonesia. Baik dari sektor pemerintah maupun masyarakat merasakan kondisi sosial ekonomi yang menurun terutama PAD. Banyak pengalokasian dana yang sudah dialokasikan oleh pemerintah pusat dan daerah demi menanggulangi pandemi Covid-19, salah satunya yaitu [3] yang diharapkan dapat menangani dan mengatasi stabilitas perekonomian yang ada di masyarakat.

PAD merupakan sumber penerimaan daerah dengan cara menggali kemampuan dari daerah tersebut. Beberapa sumber untuk penerimaan daerah yang paling berpengaruh yaitu berasal dari sektor retribusi daerah dan sektor pajak. Menurut [4] yang menegaskan bahwa sumber penerimaan daerah terdiri atas hasil retribusi daerah, hasil pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Pemerintah Daerah wajib memiliki kemampuan dalam hal perencanaan dan pengawasan daerah secara menyeluruh. Apabila kemampuan tersebut lemah, maka dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar untuk wilayah tersebut. Oleh karena itu Pemerintah Daerah wajib mempertimbangkan kebutuhan Belanja Modal yang sudah disesuaikan dengan jumlah atau total Pendapatan Asli Daerah.

Pendapatan transfer adalah sebuah pendapatan yang bersumber dari beberapa unit pelaporan lain, antara lain pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam rangka perimbangan keuangan. Menurut [5] adalah dana yang diperoleh dari APBN yang dialokasikan ke suatu daerah sebagai bagian dari pendanaan kebutuhan daerah. [6] antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah yaitu dana yang berasal dari penerimaan APBN yang disebar kepada daerah dibagi dengan angka persentase tertentu dengan dasar seberapa besar penghasilan daerah tersebut untuk mendanai kebutuhan daerah.

Belanja modal yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah antara lain digunakan untuk peningkatan pengembangan wilayah dan pembaharuan sektor kesehatan, transportasi, dan pendidikan sehingga masyarakat mendapatkan manfaat dari pengembangan daerah [7]. Menurut [8] menjelaskan bahwa belanja modal berasal dari belanja langsung yang tercatat di dalam belanja daerah dan dibiayai oleh pemerintah daerah setempat, karena banyak atau sedikitnya pendapatan daerah akan mempengaruhi belanja modal. Maka dari itu, belanja modal wajib disepadankan dengan kepentingan pada wilayah tersebut yang dilaksanakan dengan meninjau seberapa besar PAD yang diterima.

Tabel 1 PAD, DAU, dan Belanja Modal Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2020

Tahun	PAD	Pendapatan Transfer	Belanja Modal
2018	13.711.836.037.849	10.933.776.831.696	1.681.752.306.368
2019	14.437.914.236.398	11.334.903.060.673	2.099.719.124.860
2020	13.668.282.278.855	11.632.787.041.293	996.994.505.160

Sumber: Laporan Anggaran dan Realisasi APBD

Tabel 1 menunjukkan bahwa laporan PAD, pendapatan transfer, dan belanja modal tiga tahun terakhir menunjukkan angka yang fluktuatif, hal ini menyatakan bahwa kemampuan perekonomian di Provinsi Jawa Tengah masih tidak maksimal. Hal ini merepresentasikan bahwa masih banyak kabupaten maupun kota di Provinsi Jawa Tengah yang belum bisa memaksimalkan perubahan yang signifikan dalam meningkatkan roda perekonomian, meskipun secara garis besar Provinsi Jawa Tengah memiliki kontribusi yang besar dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian-penelitian yang terdahulu mengenai pengaruh PAD, pendapatan transfer, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi sudah banyak dilakukan guna mengetahui lebih jelas pengaruh ketiga variabel tersebut, namun penelitian ini tetap harus dilakukan karena untuk mengetahui perbedaan anggaran dan realisasi yang berpengaruh terhadap Provinsi Jawa Tengah. Riset yang dilaksanakan oleh [9] menyatakan bahwa PAD dan belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi riset yang dilakukan oleh [10] menyatakan bahwa PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan riset yang dilakukan oleh [11] menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjabaran yang diuraikan pada latar belakang dan berdasar pada temuan penelitian sebelumnya, dengan ini peneliti tergerak untuk melakukan penelitian yang berguna untuk mengetahui pengaruh PAD, pendapatan transfer, belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan periode waktu yang terbaru beserta mencari tahu perbedaan-perbedaan-pertumbuhan ekonomi sebelum dan saat pandemi covid-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pendapatan Asli Daerah

PAD ialah pendapatan daerah yang bersumber dari potensi dalam wilayahnya masing-masing yang diambil berdasarkan peraturan daerah yang berlaku. Menurut [6] merupakan penerimaan yang berasal dari hasil retribusi daerah, pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain. PAD merupakan sumber penerimaan daerah yang asli pada daerah tersebut kemudian digunakan menjadi modal awal pemerintah daerah dalam rangka belanja pembangunan infrastruktur untuk meminimalisir keterbatasan dana dari pemerintah pusat.

Hubungan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cenderung positif maka mempunyai probabilitas untuk mendapatkan peningkatan modal PAD. Semakin berkembang PAD pada suatu daerah, maka tingkat kesenjangan fiskal daerah tersebut kepada pusat menjadi berkurang. Meningkatnya aktivitas ekonomi pada kalangan masyarakat akan menyebabkan terjadinya lonjakan jumlah barang dan/atau jasa yang keluar kemudian efek tersebut menyebar pada meningkatnya penyebaran uang yang semakin tinggi dari segi pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Peningkatan ini akan memberikan dampak positif kepada pemerintah, karena hal tersebut difungsikan untuk memaksimalkan aktivitas kebutuhan daerah sehingga pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat meningkat. Riset yang telah dilaksanakan oleh [12], [13], [11], [14], [9] memberikan hasil bahwa PAD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar PAD maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik hipotesis.

H₁ : PAD berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan Transfer

Pendapatan transfer merupakan penerimaan yang bersumber dari entitas pelaporan lain, seperti pemerintah pusat maupun daerah dalam rangka perimbangan keuangan. Pendapatan transfer dari pemerintah pusat kepada daerah digunakan dalam rangka desentralisasi. Menurut [5] adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah dalam rangka mendanai segala hal yang berhubungan oleh daerah. Menurut [6] yaitu dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dibagi dengan angka persentase tertentu dengan dasar seberapa besar penghasilan daerah tersebut untuk mendanai kebutuhan daerah.

Hubungan Pendapatan Transfer terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dana Alokasi Umum digunakan dengan tujuan pemerataan daerah dengan meninjau potensi masing-masing daerah. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap sarana infrastruktur publik yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Dana Alokasi Umum merupakan dana yang berasal dari APBN yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi fiskal daerah dan meminimalisir kesenjangan antar daerah agar dapat menangani

kebutuhan pengeluaran.

Dana alokasi khusus merupakan dana transfer yang bersifat khusus yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan penyediaan sarana dan prasarana fisik daerah dan mengurangi kesenjangan pertumbuhan ekonomi antar daerah dan pelayanan antar bidang. Dana Alokasi Khusus lebih dititikberatkan pada pengadaan, peningkatan, investasi pembangunan, perawatan serta perbaikan sarana dan prasarana pelayanan dasar di daerah dengan umur ekonomis yang cukup panjang.

Berkaitan hubungan antara pendapatan transfer dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh [12], [15], [16] menyatakan bahwa pendapatan transfer berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya setiap peningkatan pendapatan transfer, baik dana alokasi umum maupun dana alokasi khusus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik hipotesis.

H₂ : Pendapatan Transfer berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja Modal

Belanja Modal ialah pengeluaran yang memiliki peraturan yaitu anggaran yang manfaatnya lebih dari satu tahun periode akuntansi dan bersifat menaikkan aset pada daerah. Belanja Modal terdiri antara lain pengeluaran anggaran yang digunakan untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan aset tak berwujud [17] bersifat rutin seperti biaya operasional dan pemeliharaan yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran.

Dalam [18] menjelaskan bahwa Belanja Modal menjadi pengeluaran anggaran yang digunakan untuk memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi serta melebihi batasan minimal kapitalisasi aset atau lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah dimana aset tersebut digunakan dalam operasional kegiatan rutin suatu satuan kerja bukan untuk dijual. Belanja Modal memiliki karakteristik spesifik yang menunjukkan adanya berbagai pertimbangan dalam pengalokasiannya.

Hubungan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja modal merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah yang difungsikan sebagai kegiatan pemerintah dalam menambah aset atau kekayaan wilayah. Semakin tinggi pengeluaran yang difungsikan untuk pembangunan infrastruktur pada daerah maka akan menghasilkan feedback yang baik pula untuk menambah pendapatan daerah melalui pajak, retribusi serta dari investor sehingga akan berdampak di pengoptimalisasi kinerja keuangan pemerintah daerah. Dengan menggunakan beberapa sumber pembiayaan, pemerintah harus mampu mengalokasikan anggaran belanja modal dengan semaksimal mungkin karena hal tersebut merupakan salah satu aksi bagi pemerintah daerah untuk menyampaikan pelayanan pada masyarakat.

Berkaitan hubungan antara Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh [9] menyatakan bahwa Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya setiap pemaksimalan anggaran belanja modal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik hipotesis.

H₃ : Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses pengembangan kegiatan dalam sektor perekonomian yang memberikan dampak yaitu output perkapita meningkat dengan Produk Domestik Dalam Bruto (PDRB). Hal terpenting dalam konsep ekonomi yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) yang digunakan untuk memperkirakan total nilai barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh suatu negara. PDRB merupakan akumulasi dari seluruh nilai tambah bruto (NTB) yang dihasilkan dari setiap kegiatan atau lapangan pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi dapat menangani kesejahteraan masyarakat dengan menjadikan nomor satu untuk sektor perbaikan sarana infrastruktur, peningkatan pendidikan, pelayanan kesehatan, serta membangun fasilitas yang dapat mengundang investor baik lokal maupun asing.

Perbedaan Pertumbuhan Ekonomi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik pasti memiliki kemungkinan untuk menghasilkan pendapatan perkapita yang akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan transfer dan PAD yang akan diterima oleh pemerintah daerah. Apabila PAD suatu wilayah meningkat pasti pendapatan yang dimiliki oleh pemerintah akan meningkat pula. Peningkatan ini akan memberikan efek positif bagi pemerintah, karena dapat memenuhi kebutuhan daerah tersebut.

Pada awal masa pandemi covid-19 pemerintah pusat maupun daerah mengalokasikan sebagian besar pendaan umum menjadi dana darurat untuk mengatasi pandemi covid-19. Sehingga banyak pemerintah

yang mengalami kekurangan PAD dan pendapatan transfer akibat masyarakat yang tidak bisa melakukan kegiatan ekonomi yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi baik pada daerah maupun pusat. pada tahun 2020 dan 2021 pemerintah telah menyalurkan pendapatan transfer agar pertumbuhan ekonomi daerah pulih seperti dahulu. Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik hipotesis.

H4 : Terdapat perbedaan Pertumbuhan Ekonomi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

3. METODE PENELITIAN

Untuk mengamati pengaruh PAD, pendapatan transfer, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah kurun waktu 2018-2020, maka metode yang akan digunakan dalam riset ini yaitu analisis regresi berganda. Sedangkan untuk meriset perbedaan pertumbuhan ekonomi sebelum dan saat pandemi covid-19 menggunakan metode uji beda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam riset ini menggunakan pendekatan purposive sampling. Regresi berganda membuktikan pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen secara keseluruhan dan untuk melakukan pengujian hipotesis. Riset ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) dan tiga variabel bebas (independen). Jenis data dalam riset ini menggunakan data sekunder yang diunduh di situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2018-2020. Riset ini menggunakan pooling data yang terdiri cross section data yaitu 29 kabupaten dan 6 kota di Provinsi Jawa Tengah. Berikut merupakan definisi operasional variabel dari riset:

1. Pertumbuhan ekonomi menggunakan data PDRB atas harga konstan Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100 \% \quad (1)$$

2. PAD merupakan akumulasi total realisasi penerimaan daerah yang bersumber dari pemasukan sektor pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, hasil perusahaan milik daerah, retribusi daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.
3. Pendapatan Transfer merupakan pendapatan yang bersumber dari dana alokasi umum dan dana alokasi khusus.
4. Belanja modal merupakan akumulasi belanja modal tanah, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan, belanja modal badan layanan umum, dan belanja modal lainnya.

Maka diputuskan alat analisis yang digunakan dalam riset ini yaitu analisis regresi berganda dan uji beda dengan menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 \quad (2)$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
α	= Konstanta
X1	= PAD
X2	= Pendapatan Transfer
X3	= Belanja Modal
$\beta_1 \dots \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independent

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Riset ini tidak lolos uji asumsi klasik pada bagian uji heterokedastisitas sehingga menjadi limitasi dalam riset ini.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen [19]. Adapun uji regresi linear berganda yang digunakan yaitu uji kebaikan model (Uji F), uji koefisien determinasi (R2), uji hipotesis (Uji t). Hasil uji regresi didapat hasil sebagai berikut:

Uji Kebaikan Model (Uji F)

Tabel 2 Hasil Uji Kebaikan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37.639	3	12.546	18.447	.000 ^b
Residual	61.212	90	.680		
Total	98.851	93			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Belanja Modal, Pendapatan Transfer, PAD

Dari hasil uji F di atas, dapat diperoleh keputusan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi PAD, pendapatan transfer dan belanja modal memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.360	.82470169

a. Predictors: (Constant), Belanja Modal, Pendapatan Transfer, PAD

Berdasarkan nilai adjusted R2 sebesar 0,360. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai korelasi yang lemah dan kemampuan variabel PAD, pendapatan transfer, belanja modal, interaksi pendapatan asli daerah dengan belanja modal, dan interaksi pendapatan transfer dengan belanja modal dalam menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sangat terbatas sebesar 0,360. Sedangkan sisanya 0,640 dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.145	.343		-.423	.673
PAD	8.489E-013	.000	.220	1.992	.049
1 Pendapatan Transfer	-1.105E-012	.000	-.327	-3.266	.002
Belanja Modal	3.441E-012	.000	.562	4.478	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

1. Pendapatan Asli Daerah
Memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 5% ($0,049 < 0,05$). Sehingga H1 diterima yang artinya pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Pendapatan Transfer
Memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 5% ($0,002 < 0,05$). Sehingga H1 diterima yang artinya pendapatan transfer berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

3. Belanja Modal

Mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Sehingga H1 diterima yang artinya belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Uji Beda (T-Test)

Uji beda digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval.

**Tabel 5 Hasil Uji Beda
Group Statistics**

	THN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PE	1.00	63	.1075783	1.23165148	.15517350
	2.00	31	-.1677466	.32782553	.05887920

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.078	.781	1.220	92	.225	.27532494	.22559092	-.17271809	.72336797
Equal variances not assumed			1.659	77.805	.101	.27532494	.16596860	-.05510620	.60575608

Sebelum Covid-19 terjadi pada tahun 2018 dan 2019, sedangkan saat Covid-19 terjadi pada tahun 2020. Berdasarkan hasil olah data diatas, pertumbuhan ekonomi memperoleh nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 0,1075783 dan saat Covid-19 sebesar -0,1677466. Nilai sig.(2-tailed) menunjukkan $> 0,05$ ($0,101 > 0,05$), ini artinya H0 diterima dan H1 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara pertumbuhan ekonomi sebelum dan saat terjadinya Covid-19.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah interpretasikan sebelumnya, pembahasan dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil riset yang menunjukkan bahwa PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat diamati melalui hasil uji hipotesis (uji t) pada variabel PAD yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 8.489E-013 dengan nilai t hitung sebesar 1,992 dan nilai sig sebesar 0,049. Karena nilai signifikan lebih kecil daripada nilai batas signifikan yang diharapkan ($0,049 < 0,05$) maka hipotesis pertama (H1) diterima, artinya PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2020. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar PAD yang diterima oleh pemerintah daerah maka akan menambah besar Pertumbuhan Ekonomi. PAD dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan [20] yang menyatakan Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Pendapatan Transfer terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil riset yang menunjukkan bahwa pendapatan transfer berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat diamati melalui hasil uji hipotesis (uji t) variabel pendapatan transfer yang memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar $-1.105E-012$ dengan nilai t-hitung sebesar $-3,266$ dan memiliki nilai sig sebesar $0,002$. Karena nilai signifikan lebih kecil dibandingkan nilai batas signifikan yang diharapkan ($0,002 < 0,05$) maka hipotesis kedua (H2) diterima, artinya pendapatan transfer berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2020. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa bertambahnya pendapatan transfer dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bantuan dana yang diberikan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dapat mengoptimalkan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] dan [12] menyatakan bahwa Pendapatan Transfer berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil riset yang menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji variabel (uji t) pada variabel belanja modal yang memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar $3.441E-012$ dengan nilai t-hitung sebesar $4,478$ dan memiliki nilai sig sebesar $0,000$. Karena nilai signifikan lebih rendah dibandingkan nilai batas signifikan yang diharapkan ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis ketiga (H3) diterima, artinya belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2020. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh belanja modal signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] menyatakan bahwa Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Perbedaan Pertumbuhan Ekonomi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan serangkaian pengujian pada bagian sebelumnya didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pertumbuhan ekonomi sebelum dan saat Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji beda T-Test pada variabel Pertumbuhan Ekonomi yang memiliki nilai t-hitung sebesar $1,659$ dan nilai sig sebesar $0,101$. Karena nilai signifikan lebih besar dari nilai batas signifikan yang diharapkan ($0,101 > 0,05$) maka hipotesis keempat (H4) ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan Pertumbuhan ekonomi pada sebelum dan saat Covid-19.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut 1). Pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ($0,049 < 0,05$) sehingga (H1) diterima; 2). Pendapatan transfer berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$) sehingga (H2) diterima. 3). Belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) sehingga (H3) diterima. 4) Tidak ada perbedaan yang signifikan Pertumbuhan ekonomi sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ($0,101 > 0,05$) sehingga (H4) ditolak.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Limitasi

Tempat penelitian hanya dilaksanakan yaitu pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah saja dan hasil riset tidak dapat dijadikan acuan seluruh kondisi pada pemerintah daerah yang lain, penelitian ini menggunakan metode uji sampel berupa data sekunder. Data sekunder tersebut bersumber dari LRA Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dan Laporan PDRB, penelitian ini memiliki periode yang cukup pendek yaitu tiga tahun pengamatan yaitu dari tahun 2018-2020. Sehingga sampel data yang dihasilkan masih sedikit, dan terdapat heterokedastisitas pada penelitian ini sehingga model regresi dinyatakan tidak valid.

Studi Lanjutan

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, peneliti menyampaikan rekomendasi berkaitan dengan studi lanjutan penelitian ini: Diharapkan tempat penelitian dilakukan pada pemerintah daerah yang berbeda serta tidak hanya satu provinsi supaya sampel riset lebih luas dan dapat dianalisa memberikan hasil penelitian yang bisa digeneralisasi, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat menambah periode waktu penelitian untuk menghasilkan sampel data yang lebih banyak, sehingga dalam uji normalitas, data terdistribusi normal, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel independen lain baik ukuran-ukuran atau jenis penerimaan daerah lainnya, maupun variabel non keuangan seperti kebijakan pemerintah sehingga dapat menemukan hasil pengamatan lain yang bisa digunakan untuk membantu pemerintah di Provinsi Daerah baik Jawa Tengah maupun daerah yang lain.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan riset ini. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dengan terselesaikannya penelitian ini tidak terlepas dari dukungan doa dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala berkat, rahmat, hidayah dan karunia-Nya, kepada ibu Kurnia Rina Ariani, S.E., Ak., M.Acc selaku dosen pembimbing dalam riset ini, kepada orang tua yang telah mendukung peneliti dalam segala hal dan memberikan kasih sayang, dan untaian doa yang tiada hentinya, kepada adik, keluarga, partner, sahabat, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini bahwa telah membantu berkontribusi baik secara finansial maupun non-finansial dalam pembuatan riset ini.

Referensi

- [1] Jaeni J, Anggana G. Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi Pendapatan Asli Daerah dan Bantuan Propinsi Terhadap Belanja Modal. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* 2016;5:13–26.
- [2] Wertianti I, Dwirandra A. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pada Belanja Modal Dengan PAD dan DAU Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2013;4:567–84.
- [3] Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Perubahan Postur dan Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020. 2020.
- [4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. 2009.
- [5] Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan. 2005.
- [6] Undang-undang (UU) Nomor 33 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. 2004.
- [7] Christy FA, Adi PH. Hubungan antara DAU, Belanja Modal, dan Kualitas Pembangunan Manusia. *The 3rd National Conference UKWMS* 2009:1–16.
- [8] Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. 2006.
- [9] Prismadani G. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Silpa, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Moderating Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2016. 2021.
- [10] Khusus A, Pertumbuhan T, Di E, Simalungun K, Jefri O:, Sinaga A, et al. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana. *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2020;2:2614–7181. <https://doi.org/10.36985/ekuilonomi.v2i1.65>.
- [11] Mamuka KK, Pingkan I, Rorong F, Sumual JI, Pembangunan JE, Ekonomi F, et al. PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI UTARA. vol. 19. 2019.
- [12] Malau YN. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Moderating Pada Kabupaten dan Kota Di Propinsi Sumatera Utara. 2013.

Procedia of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

- [13] Putri ZE. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Tengah. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 2015;5.
- [14] Manulusi MR, Siring B, Hasbi AM. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi* 2021;4:533–41.
- [15] Harahap RD, Harahap MI, Syari ME. Pengaruh DAU dan PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 2019;5:247–60.
- [16] Sisilia M, Harsono H. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Malang Tahun 2010-2019. *Journal of Regional Economics Indonesia* 2021;2:57–70.
- [17] Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. 2005.
- [18] Peraturan Kementerian Keuangan Nomor 91/PMK.06/2007 tentang Bagan Akun Standar. 2007.
- [19] Ghozali I. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi ke-9. Semarang: Universitas Diponegoro; 2018.
- [20] Pinem I, Malau YN, Mardha F. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Pemoderasi di Provinsi Sumatera Barat Periode 2013-2017. *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi* 2020;3:201–18.